

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya sehingga para pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kenyataannya pada saat ini, pendidikan dasar justru menghadapi banyak sekali kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswanya, termasuk dalam proses pembelajaran IPA. Banyak sekali faktor yang menjadi kendala terselenggaranya pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa-siswa sekolah dasar, diantaranya adalah orientasi pembelajaran *tabula rasa* yang mengibaratkan siswa seperti kertas putih yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya atau ibarat wadah kosong yang dapat diisi apa saja oleh gurunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak diperkenankan untuk bertanya atau menanggapi jawaban dari guru atau teman lainnya. Di samping itu, hal seperti ini akan membuat siswa pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.

Masalah yang diuraikan di atas juga terjadi pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Kacaping Kota Bandung. Beberapa masalah tersebut antara

lain : (1) cara guru menyampaikan materi yang tidak komunikatif sehingga membuat siswa merasa jenuh belajar, (2) sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, (3) kondisi sosial ekonomi siswa yang juga turut mempengaruhi, kurangnya referensi guru dan siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam arti sumber bacaan yang minim (4) guru lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Cara ini dikenal cukup efektif untuk mempersingkat penyampaian materi dan juga untuk memudahkan guru karena tidak perlu merancang kegiatan aktif dan interaktif yang bersifat eksploratif sehingga membuat kebanyakan siswa sekolah dasar tidak terlalu memahami dan menguasai konsep materi pelajaran dan lebih menekankan pada hafalan (5) kelemahan lainnya adalah rendahnya sikap ilmiah siswa sekolah dasar karena siswa tidak pernah diajak berproses dalam mengkonstruksi ilmu, serta (6) kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dampak dari siswa yang tidak pernah diajak berproses dalam mengkonstruksi ilmu adalah rendahnya siswa dalam memahami suatu konsep IPA.

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri Kacapiring dalam memahami konsep-konsep IPA dirasakan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya KKM IPA yang ditetapkan yakni sebesar 70,0. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPA Ulangan semester I adalah 65,0 dan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPA Ulangan tengah semester II adalah 67,0.

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD/ MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Teori belajar yang mendasari strategi inkuiri ini adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian, tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri secara alami sehingga dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk

lebih memahami konsep-konsep dalam IPA. Untuk mengetahui siswa dalam memahami suatu konsep dapat digunakan tes pemahaman konsep.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Hermita (2008) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada Konsep Gaya di Kelas V SDN Cisurupan Garut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi gaya serta dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar IPA.

Dari hasil penelitian tersebut, memberikan gambaran bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SD Negeri Kaca Piring Kota Bandung*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah *“Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPA kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung pada materi sifat cahaya?”*

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di Kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri ?
3. Seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa dan keterampilan proses sains setelah diterapkan strategi pembelajaran Inkuiri dalam IPA pada materi sifat-sifat cahaya di Kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Kaca Piring Kota Bandung melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di Kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri
3. Mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa dan keterampilan proses sains setelah diterapkan strategi pembelajaran Inkuiri dalam IPA pada materi sifat-sifat cahaya di Kelas V SDN Kacapiring Kota Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaca Piring Kota Bandung.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya khasanah kajian dan pengembangan IPA, terutama dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan salah

satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa
- b. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman dan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran IPA terutama dalam memahami konsep-konsep IPA

## E. Definisi Operasional

1. **Strategi Pembelajaran Inkuiri** adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. strategi pembelajaran ini sering juga disebut strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

**2. Pemahaman Konsep** merupakan ukuran kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Pemahaman konsep siswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang mencakup indikator-indikator pemahaman konsep.

